

FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP KEBERHASILAN PELAKSANAAN PROYEK OVERPASS Studi Kasus: *Overpass Pagedangan, Kabupaten Tangerang Selatan,* Provinsi Banten

Hendriko Peter Maufa

hendrikoriko01@gmail.com

Institut Sains Dan Teknologi Nasional

ABSTRAK

Keberhasilan pelaksanaan proyek infrastruktur sangat ditentukan oleh kemampuan mengelola faktor internal dan eksternal yang memengaruhi perencanaan, pelaksanaan, hingga penyelesaian pekerjaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap keberhasilan pelaksanaan Proyek Overpass di Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang Selatan. Faktor internal yang dikaji meliputi kompetensi sumber daya manusia, perencanaan, kepemimpinan, komunikasi, manajemen risiko, dan pengawasan, sedangkan faktor eksternal mencakup regulasi pemerintah, koordinasi antar-stakeholder, kondisi sosial-lingkungan, ketersediaan sumber daya eksternal, serta kebijakan dan dukungan pemerintah daerah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain korelasional kausal. Sampel penelitian berjumlah 30 responden yang terlibat langsung dalam proyek, ditentukan melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan dengan kuesioner skala Likert, kemudian dianalisis melalui uji validitas, reliabilitas, dan uji asumsi klasik sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil pengujian menunjukkan bahwa faktor internal maupun faktor eksternal berpengaruh signifikan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap keberhasilan pelaksanaan proyek Overpass. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pelaksanaan Proyek Overpass di Kecamatan Pagedangan tidak hanya ditentukan oleh penguatan manajemen internal, tetapi juga sangat bergantung pada dukungan dan kondisi eksternal yang kondusif. Faktor eksternal memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan faktor internal, sehingga peningkatan koordinasi lintas lembaga, kepatuhan terhadap regulasi, serta pengelolaan hubungan dengan pemangku kepentingan menjadi kunci strategis untuk meningkatkan keberhasilan proyek infrastruktur sejenis di masa mendatang.

Kata Kunci: Faktor Internal, Faktor Eksternal, Keberhasilan Proyek, Overpass.

PENDAHULUAN

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu prioritas utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan konektivitas wilayah di Indonesia. Berbagai proyek konstruksi seperti jalan tol, jembatan layang (flyover), dan underpass gencar dilaksanakan untuk mengatasi kemacetan dan meningkatkan aksesibilitas transportasi. Kesuksesan pelaksanaan proyek-proyek tersebut menjadi faktor krusial, karena kegagalan atau keterlambatan proyek dapat berdampak negatif bagi pembangunan. Keberhasilan proyek sendiri umumnya diukur dari tercapainya kriteria waktu, biaya, dan mutu secara terpadu. Suatu proyek konstruksi dianggap berhasil apabila penyelesaiannya dilakukan sesuai jadwal yang telah direncanakan, biaya yang dikeluarkan tetap dalam batas anggaran yang kompetitif, dan kualitas hasil pekerjaan memenuhi standar yang telah ditetapkan (Asso, 2024).

Apabila salah satu dari kriteria tersebut tidak terpenuhi, maka proyek tersebut belum dapat dinyatakan berhasil secara keseluruhan. Kenyataannya, banyak proyek infrastruktur menghadapi kendala sehingga tidak memenuhi kriteria tersebut. Studi terbaru menunjukkan bahwa sekitar 38% proyek di Indonesia mengalami keterlambatan

penyelesaian (Adhityas et al., 2024). Bahkan, pada tingkat nasional, laporan (CNBC Indonesia, 2022) mencatat bahwa sejumlah Proyek Strategis Nasional (PSN) juga terancam mangkrak dan tidak terselesaikan hingga tahun 2024, termasuk proyek jalan tol, pelabuhan, dan jalur kereta api. Beberapa proyek tersebut menghadapi kendala serius seperti pembebasan lahan yang lambat, perubahan desain, pembengkakan biaya, serta lemahnya koordinasi antar pemangku kepentingan. Fakta ini mempertegas bahwa masalah-masalah struktural dalam manajemen proyek masih menjadi persoalan laten dalam pembangunan infrastruktur nasional. Dengan tingginya proporsi proyek yang tertunda, isu mengenai faktor-faktor penentu keberhasilan proyek menjadi semakin penting untuk diteliti secara mendalam.

Pada konteks lokal di Provinsi Banten, pembangunan infrastruktur juga berkembang pesat seiring upaya pemerintah daerah mengurai kemacetan dan mendorong investasi. Salah satu contohnya adalah proyek pembangunan Overpass (jembatan layang) di Desa Cicalengka, Kec. Pagedangan, Kab. Tangerang. Proyek Overpass ini diharapkan mampu mengatasi kepadatan lalu lintas di jalur tersebut dan meningkatkan keselamatan transportasi. Namun, pelaksanaan proyek tersebut tidak luput dari permasalahan serius. Pada akhir September 2024, terjadi insiden kecelakaan kerja di lokasi pembangunan overpass Pagedangan. Bagian pembatas jalan Overpass tiba-tiba roboh saat pekerjaan berlangsung, mengakibatkan tiga pekerja proyek menjadi korban (satu orang meninggal dunia dan dua lainnya luka ringan). Polisi masih menyelidiki apakah insiden ini murni kecelakaan atau disebabkan oleh kelalaian dalam prosedur kerja. Kejadian tragis ini mengindikasikan adanya masalah dalam pelaksanaan proyek yang berpotensi terkait dengan kegagalan mengelola faktor-faktor penentu keberhasilan, seperti aspek keselamatan, kualitas konstruksi, atau manajemen risiko. Hal ini menyoroti urgensi penelitian untuk mengevaluasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan proyek Overpass tersebut, guna mencegah terulangnya kegagalan serupa di masa mendatang.

Literatur manajemen proyek menegaskan bahwa faktor internal dan eksternal organisasi/proyek berperan besar dalam menentukan keberhasilan implementasi proyek konstruksi (Effendi, 2023). Faktor internal mencakup hal-hal di dalam kendali dan lingkungan internal proyek, seperti budaya dan struktur organisasi, ketersediaan sumber daya (tenaga kerja, peralatan, bahan), infrastruktur pendukung, perencanaan dan pengawasan, hingga kebijakan dan proses internal. Penelitian dari (Putri et al., 2025) menegaskan bahwa kompetensi SDM seperti pengalaman, loyalitas, dan sertifikasi mampu menjelaskan hingga 71,5 % variasi keberhasilan proyek konstruksi regional. Di Kota Padang (Natalia et al., 2017), studi eksploratif mengidentifikasi delapan faktor CSFs, di mana penjadwalan proyek dan pengadaan yang tepat menjadi variabel dominan dalam memastikan hasil efektif, efisien, dan sesuai mutu yang direncanakan.

Selain itu, dalam konteks proyek berbasis Design-Build, (Rostiyanti et al., 2023) mengembangkan kerangka CSFs yang menyoroti peran kejelasan tujuan value management, kelengkapan informasi, proses kreatif tim desain, dan implementasi hasil VM secara kolaboratif antar pemangku kepentingan. Bahkan dalam skema pembiayaan infrastruktur nasional via Public-Private Partnership (PPP), studi terhadap proyek jalan tol menemukan bahwa pengendalian arus kas, biaya pembiayaan, internal rate of return, cakupan kontrak, dan mekanisme transfer risiko merupakan faktor kritis yang mendukung kelangsungan dan keberhasilan proyek besar di Indonesia (Fauzan et al., 2023). Dengan demikian, faktor internal yang mencakup elemen seperti kepemimpinan dan budaya organisasi, perencanaan dan pengawasan, sumber daya manusia, peralatan, bahan, dan

kebijakan internal sangat krusial untuk dipahami dan dikelola secara sistematis agar proyek Overpass Pagedangan ini dapat berjalan efektif, tepat waktu, dalam anggaran, dan sesuai standar mutu.

Sementara itu, faktor eksternal berasal dari luar organisasi proyek dan berada di luar kendali langsung tim, antara lain kondisi pasar dan ekonomi, regulasi pemerintah, kondisi sosial-budaya masyarakat setempat, lingkungan fisik (misal cuaca), serta tuntutan atau harapan pemangku kepentingan eksternal (stakeholders). Menurut Project Management Body of Knowledge (PMBOK), faktor-faktor lingkungan perusahaan yang bersifat internal maupun eksternal (enterprise environmental factors) dapat berdampak positif maupun negatif terhadap proyek (Belay et al., 2022), sehingga harus diperhitungkan dalam perencanaan dan pengendalian proyek. Dengan kata lain, keberhasilan pelaksanaan proyek sangat ditentukan oleh sejauh mana tim proyek mampu mengelola kedua jenis faktor tersebut. Sejumlah studi empiris juga mengkonfirmasi pentingnya pengaruh faktor eksternal terhadap kinerja proyek. Penelitian di Jakarta dan sekitarnya menemukan bahwa lingkungan politik, kondisi ekonomi makro, serta kondisi sosial masyarakat turut mempengaruhi kesuksesan proyek perumahan publik, khususnya dalam aspek waktu estimasi pelaksanaan dan anggaran (Natalia et al., 2017). Selain itu, berdasarkan kajian di industri konstruksi di Suriah dan negara berkembang lainnya, faktor eksternal dan tekanan institusional (institutional pressures) terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap performa firma konstruksi; tekanan dari regulasi, standar industri, dan kebijakan pemerintah bertindak sebagai mediator antara lingkungan eksternal dan hasil proyek (Fehan & Aigbogun, 2022).

Setiap proyek konstruksi harus mempertimbangkan berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, yang berperan penting dalam menentukan efektivitas serta keberhasilan pelaksanaannya. Faktor internal yang kuat (misalnya kompetensi manajemen, keterampilan tenaga kerja, dan komitmen tim) harus didukung oleh mitigasi faktor eksternal (misalnya kepatuhan regulasi dan hubungan baik dengan masyarakat sekitar) agar proyek dapat berjalan lancar. Apabila salah satu aspek terabaikan, risiko kegagalan proyek akan meningkat, seperti terlihat pada kasus runtuhnya dinding pembatas/parapet Overpass di Pagedangan tersebut.

Meskipun penting, kesenjangan penelitian (research gap) ditemukan dalam kajian-kajian terdahulu terkait faktor kesuksesan proyek konstruksi, khususnya dalam konteks proyek infrastruktur daerah. Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya telah menyoroti faktor-faktor kritis keberhasilan proyek (critical success factors) baik secara umum maupun pada jenis proyek tertentu. Namun, banyak studi yang fokus pada faktor internal saja atau terbatas pada proyek bangunan gedung, sehingga belum memberikan gambaran terpadu mengenai kombinasi faktor internal-eksternal pada proyek infrastruktur seperti jembatan layang. (Wulandari & Saidi, 2021) meneliti faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan proyek pembangunan hotel di Jakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya sejumlah faktor internal seperti komitmen antara pemilik proyek dan kontraktor, tingkat produktivitas kerja, serta kemampuan menyelesaikan konflik internal dan faktor eksternal seperti pemanfaatan teknologi informasi dan penyelesaian perselisihan dengan masyarakat yang mempengaruhi kinerja proyek. Namun, cakupan studi ini masih terbatas pada proyek gedung bertingkat di kawasan perkotaan dan belum meliputi proyek infrastruktur transportasi, misalnya pembangunan Overpass di wilayah penyangga Jakarta seperti Tangerang. Kesenjangan tersebut menegaskan perlunya penelitian lanjutan yang secara khusus mengkaji pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap keberhasilan proyek Overpass maupun infrastruktur

sejenis pada tingkat daerah. Dengan demikian, penelitian ini akan mengisi gap tersebut dengan fokus pada proyek Overpass Kec. Pagedangan, Kab. Tangerang.



Gambar 1 Overpass Pagedangan

Selain kesenjangan dalam literatur, terdapat pula kesenjangan praktik lapangan (field gap) yang perlu diperhatikan. Secara teori, prinsip manajemen proyek telah menggariskan pentingnya manajemen faktor internal-eksternal untuk memastikan proyek berhasil. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa belum semua praktik pengelolaan proyek menerapkan pengetahuan tersebut secara optimal. Insiden kecelakaan kerja dan keterlambatan proyek seperti pada kasus di atas menandakan adanya perbedaan antara standar ideal dan realitas pelaksanaan proyek. Faktor internal, seperti penerapan pengawasan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) dan pengendalian mutu, kemungkinan belum dilaksanakan secara konsisten dan disiplin. Sementara itu, faktor eksternal, seperti tekanan terhadap jadwal penyelesaian atau pengawasan dari pihak berwenang, mungkin belum diantisipasi secara optimal. Kesenjangan inilah yang membuat urgensi penelitian semakin tinggi: temuan ilmiah mengenai faktor sukses proyek perlu diimplementasikan dalam praktik, dan untuk itu diperlukan pemahaman yang jelas tentang faktor mana yang paling berpengaruh dalam konteks spesifik proyek Overpass ini.

Berdasarkan paparan di atas, jelas bahwa penelitian tentang pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap keberhasilan pelaksanaan Proyek Overpass di Kec. Pagedangan sangat relevan dan mendesak untuk dilakukan. Secara akademis, studi ini akan mengisi kekosongan (gap) dalam literatur proyek konstruksi infrastruktur dengan menambahkan kasus empiris di wilayah Banten. Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan mampu mengungkap faktor-faktor kunci, baik internal maupun eksternal, yang berperan signifikan dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan proyek Overpass. Dengan identifikasi tersebut, rekomendasi strategis dapat disusun untuk meningkatkan kinerja proyek, misalnya melalui perbaikan manajemen internal, peningkatan kompetensi dan keselamatan kerja, serta penanganan risiko eksternal secara proaktif. Pada akhirnya, temuan penelitian ini diharapkan berkontribusi dalam meningkatkan tingkat keberhasilan proyek infrastruktur di lapangan, sehingga insiden kegagalan atau kecelakaan dapat diminimalisir, dan tujuan pembangunan infrastruktur baik untuk mengurai kemacetan maupun mendorong pertumbuhan ekonomi dapat tercapai secara optimal.

Dengan demikian, latar belakang ini menegaskan bahwa pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap keberhasilan pelaksanaan proyek Overpass di Pagedangan perlu diteliti secara komprehensif. Urgensi penelitian didukung oleh kebutuhan ilmiah (mengisi gap teori) dan kebutuhan nyata (memecahkan masalah praktis proyek). Selanjutnya, penelitian ini akan merumuskan masalah, tujuan, dan metode untuk mengevaluasi faktor-faktor tersebut, sebagai dasar dalam meningkatkan manajemen proyek konstruksi serupa di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian ini, digunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain korelasional kausal. Pendekatan kuantitatif berlandaskan paradigma positivisme, yang memandang realitas sebagai sesuatu yang objektif, terukur, serta dapat dikategorikan secara sistematis. Melalui pendekatan ini, populasi atau sampel diteliti dengan mengumpulkan data menggunakan instrumen baku, kemudian dianalisis menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam pandangan positivistik, keterkaitan antarvariabel dianggap memiliki hubungan sebab-akibat yang dapat diuji secara empiris (Sugiyono, 2022).

Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memaparkan kondisi atau fenomena secara apa adanya, sesuai dengan keadaan di lapangan, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel-variabel yang diteliti. Menurut (Arikunto, 2019) penelitian deskriptif bertujuan menginvestigasi situasi aktual dan menyajikan hasilnya dalam bentuk laporan penelitian. Jenis penelitian ini tergolong sederhana karena peneliti tidak melakukan intervensi terhadap objek atau lingkungan penelitian. Penelitian deskriptif sendiri dapat diklasifikasikan ke dalam lima bentuk, yaitu: penelitian murni, korelasional, komparatif, penelusuran, dan evaluatif.

Pemilihan desain kuantitatif deskriptif dengan pendekatan korelasi kausal dilakukan untuk menelusuri pengaruh antara Faktor Internal (X1) dan Faktor Eksternal (X2) terhadap Keberhasilan Proyek Overpass Cicalengka (Y). Penelitian ini termasuk dalam kategori non-eksperimen, karena tidak terdapat perlakuan atau modifikasi terhadap variabel atau sistem yang sedang berjalan. (Arikunto, 2019) menjelaskan bahwa penelitian non-eksperimen hanya bertujuan untuk mengamati dan menganalisis kondisi yang telah ada, tanpa intervensi atau manipulasi variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel *Coefficients* pada hasil regresi linier berganda, dapat dilakukan pengujian secara parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen Keberhasilan Pelaksanaan Proyek. Variabel Faktor Eksternal (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 5.405, sedangkan t tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 2.025. Karena $5.405 > 2.025$, maka t hitung melebihi t tabel.

Selain itu, nilai signifikansi yang dihasilkan adalah 0.000, lebih kecil daripada 0.05 ($0.000 < 0.05$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Faktor Eksternal (X1) berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Pelaksanaan Proyek (Y). Artinya, semakin baik kondisi faktor eksternal yang mendukung pelaksanaan proyek, maka semakin meningkat pula keberhasilan proyek.

Variabel Faktor Internal (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 2.429, yang lebih besar dibandingkan nilai t tabel yaitu 2.025 ($2.429 > 2.025$). Nilai signifikansinya adalah **0.022**, yang lebih kecil dari 0.05 ($0.022 < 0.05$).

Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis nol (H_0) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, Faktor Internal (X2) berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Pelaksanaan Proyek (Y). Hal ini berarti bahwa semakin baik faktor internal seperti sumber daya manusia, manajemen proyek, dan koordinasi internal, maka keberhasilan proyek akan meningkat.

Pengaruh Faktor Eksternal terhadap Keberhasilan Pelaksanaan Proyek Overpass Desa Cicalengka

Faktor eksternal merupakan unsur penting yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu proyek infrastruktur, termasuk pembangunan *Overpass* Desa Cicalengka. Faktor ini mencakup aspek-aspek yang berada di luar aktivitas teknis lapangan namun memiliki dampak langsung terhadap proses perencanaan, pelaksanaan, maupun pengendalian proyek. Pada penelitian ini, faktor eksternal yang ditinjau meliputi perencanaan proyek, kompetensi dan kinerja

SDM, kepemimpinan dan komunikasi, manajemen risiko internal, serta pengawasan dan pengendalian. Berdasarkan hasil analisis statistik, faktor eksternal terbukti berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan pelaksanaan proyek, ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 5.405 yang lebih besar daripada t tabel (2.025) serta nilai signifikansi 0.000 yang berada di bawah 0.05. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa dukungan eksternal yang kuat, baik dari sisi regulasi, kualitas perencanaan, maupun koordinasi antar-stakeholder, menjadi salah satu penentu utama keberhasilan proyek konstruksi. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa optimalisasi faktor eksternal merupakan elemen strategis yang dapat meningkatkan keberhasilan pembangunan *Overpass* Desa Cicalengka.

Secara umum, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perencanaan proyek merupakan salah satu penentu utama keberhasilan proyek infrastruktur. Perencanaan yang tepat meliputi penyusunan jadwal, perencanaan anggaran, dan standar kualitas terbukti mampu meningkatkan ketepatan waktu dan kepatuhan terhadap biaya. Beberapa penelitian menemukan bahwa proyek dengan perencanaan yang sistematis lebih mampu mencapai tujuan Pembangunan (Keya, 2024). Namun, beberapa studi juga menyatakan bahwa perencanaan dapat menjadi kurang efektif ketika tidak didukung oleh implementasi yang konsisten atau jika faktor-faktor lain, seperti kepemimpinan dan koordinasi, lebih dominan dalam menentukan hasil akhir (Rono & Juma, 2025).

Selain perencanaan, kompetensi dan kinerja SDM juga sering dianggap sebagai fondasi keberhasilan proyek. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keterampilan tenaga kerja, pengalaman manajer proyek, dan motivasi tim sangat berpengaruh terhadap kelancaran pelaksanaan proyek (Hanifazaki, 2024). SDM yang kompeten dapat meningkatkan produktivitas, mengurangi kesalahan kerja, dan menghasilkan kualitas konstruksi yang lebih baik (Rauzana, 2023). Namun, efek ini dapat menjadi tidak signifikan apabila faktor-faktor lain di luar SDM memiliki kendali yang lebih besar dalam proses kerja proyek.

Faktor kepemimpinan dan komunikasi juga muncul sebagai elemen sentral dalam berbagai penelitian. Pemimpin proyek yang mampu memberikan arahan jelas, membangun kolaborasi efektif, dan menjaga komunikasi terbuka umumnya mampu mendorong pencapaian target proyek (Rehan et al., 2024). Komunikasi yang baik membantu mengurangi miskonsepsi di lapangan dan mempercepat penyelesaian kendala. Walaupun demikian, beberapa penelitian menemukan bahwa pada konteks tertentu, kepemimpinan dapat memiliki pengaruh yang lebih kecil jika struktur organisasi proyek sudah berjalan stabil dan tidak terlalu bergantung pada gaya kepemimpinan individu.

Faktor berikutnya adalah manajemen risiko internal, yang mencakup identifikasi risiko, analisis risiko, dan penerapan strategi mitigasi. (Benu, 2025) menunjukkan bahwa pengelolaan risiko yang baik dapat mengurangi potensi keterlambatan, pembengkakan biaya, dan kegagalan teknis. Namun, dalam beberapa proyek, pengaruh manajemen risiko bisa tidak signifikan ketika jenis proyek tersebut memiliki tingkat risiko yang relatif rendah atau risiko telah diprediksi dan ditangani pada tahap awal perencanaan.

Terakhir, pengawasan dan pengendalian juga dianggap sebagai faktor penting dalam memastikan proyek berjalan sesuai rencana. Mekanisme monitoring dan evaluasi yang kuat dapat membantu mengidentifikasi penyimpangan sejak dini dan memberikan kesempatan untuk melakukan perbaikan cepat (Issifu & Agyapong, 2023). Meski demikian, ada penelitian yang menemukan bahwa pengawasan yang baik sekalipun tidak selalu menghasilkan perbedaan signifikan apabila proyek telah mengikuti alur kerja standar yang sudah sangat matang (Santos et al., 2021).

Walaupun sebagian besar penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kelima variabel tersebut cenderung memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan proyek, hasil penelitian ini justru memperkuat temuan tersebut. Pada penelitian ini, faktor eksternal terbukti berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan Proyek *Overpass* Desa Cicalengka. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel eksternal seperti kualitas perencanaan, kompetensi SDM, kepemimpinan dan komunikasi, manajemen risiko, serta mekanisme pengawasan dan pengendalian benar-benar memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan proyek.

Peran signifikan faktor eksternal dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh karakteristik proyek yang sangat membutuhkan dukungan dan koordinasi lintas pihak, seperti pemerintah daerah, kontraktor, dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, keberhasilan pembangunan *Overpass* Desa Cicalengka sangat mungkin dipengaruhi oleh kondisi eksternal yang kondusif, kebijakan pemerintah yang mendukung, serta efektivitas koordinasi antar-stakeholder dalam proses pelaksanaan pembangunan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa faktor eksternal memiliki kontribusi penting dalam keberhasilan proyek infrastruktur, sejalan dengan berbagai hasil penelitian terdahulu. Temuan ini juga memperkuat pemahaman bahwa konteks eksternal yang baik dapat menjadi penggerak utama yang menentukan kelancaran dan keberhasilan suatu proyek, termasuk dalam pembangunan *Overpass* Desa Cicalengka.

Pengaruh Faktor Eksternal terhadap Keberhasilan Pelaksanaan Proyek (Y) *Overpass* Desa Cicalengka

Faktor internal merupakan elemen yang berasal dari dalam organisasi proyek dan berperan langsung dalam menentukan keberhasilan suatu pekerjaan konstruksi. Berdasarkan hasil penelitian ini, faktor internal terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan pelaksanaan Proyek *Overpass* Desa Cicalengka. Temuan ini menunjukkan bahwa berbagai aspek internal seperti perencanaan, kualitas SDM, kepemimpinan, komunikasi, pengawasan, serta manajemen risiko berkontribusi nyata dalam mendukung tercapainya target proyek. Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif, hasil penelitian ini diperkuat dengan sejumlah temuan dari literatur nasional dan internasional dalam beberapa tahun terakhir.

Salah satu faktor internal yang berpengaruh kuat adalah perencanaan proyek yang efektif. Perencanaan yang tersusun dengan baik—mulai dari penjadwalan, alokasi anggaran, penetapan mutu, hingga perencanaan risiko—diakui secara luas sebagai fondasi penting dalam pelaksanaan konstruksi. Penelitian (Benu, 2025) bahwa proyek dengan perencanaan komprehensif memiliki tingkat keberhasilan lebih tinggi, karena potensi hambatan dapat diantisipasi lebih awal. Perencanaan yang baik membantu memastikan pekerjaan berjalan efisien, meminimalkan keterlambatan, dan menghindari pembengkakan biaya.

Selain perencanaan, kualitas dan kompetensi sumber daya manusia juga menjadi penentu keberhasilan proyek. (Cinnong et al., 2025) menunjukkan bahwa tenaga kerja dan manajemen proyek yang memiliki keterampilan teknis, pengalaman, serta profesionalisme tinggi akan lebih mampu mengatasi kendala teknis dan mengoptimalkan pelaksanaan proyek. SDM yang kompeten dapat meningkatkan produktivitas, ketelitian, dan kualitas hasil kerja. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kompetensi internal berdampak langsung pada keberhasilan proyek.

Faktor internal lain yang juga memiliki peran signifikan adalah kepemimpinan dan komunikasi. Kepemimpinan proyek yang kuat mampu memberikan arah yang jelas, membangun motivasi tim, serta menciptakan suasana kerja yang kondusif. Komunikasi yang efektif memastikan bahwa setiap anggota tim memiliki informasi yang sama, memahami tanggung jawab masing-masing, dan dapat merespons masalah secara cepat. Kepemimpinan transformasional dan komunikasi yang terbuka meningkatkan sinergi tim dan mendorong pencapaian target proyek (Majed et al., 2024).

Selanjutnya, pengawasan dan pengendalian internal juga ditemukan sebagai faktor penting dalam menunjang kinerja proyek. Mekanisme pengawasan yang baik seperti monitoring progres pekerjaan, laporan berkala, dan evaluasi kualitas memungkinkan tim proyek mendeteksi penyimpangan lebih awal sehingga dapat segera dilakukan tindakan korektif (Bima, 2024). Pengawasan yang efektif mencegah masalah kecil berkembang menjadi hambatan besar yang berpotensi mengganggu pencapaian tujuan proyek.

Di sisi lain, manajemen risiko internal menjadi salah satu variabel yang tidak dapat diabaikan. Penelitian terkini menunjukkan bahwa identifikasi risiko sejak awal, analisis tingkat risiko, dan implementasi strategi mitigasi yang tepat dapat mengurangi potensi keterlambatan dan kegagalan proyek (Benu, 2025). Tim yang memiliki sistem manajemen risiko yang terintegrasi cenderung lebih siap menghadapi dinamika lapangan dan mampu menjaga proyek tetap berada

dalam jalur perencanaan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini sejalan dengan literatur terdahulu yang menyatakan bahwa faktor internal memainkan peran penting dalam keberhasilan proyek konstruksi. Faktor-faktor internal tidak hanya memengaruhi kelancaran pekerjaan sehari-hari, tetapi juga memberikan arah strategis bagi proyek dalam mencapai tujuan waktu, biaya, mutu, serta kepuasan pemangku kepentingan. Hasil penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa penguatan faktor internal terutama pada aspek perencanaan, SDM, kepemimpinan, komunikasi, pengawasan, dan manajemen risiko adalah langkah kunci untuk memastikan keberhasilan pembangunan infrastruktur seperti Proyek *Overpass* Desa Cicalengka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Faktor internal terbukti berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan pelaksanaan Proyek *Overpass*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 2,429 yang lebih besar dari t tabel 2,025 dengan nilai signifikansi $0,022 < 0,05$. Artinya, aspek-aspek internal seperti kompetensi sumber daya manusia, kepemimpinan, komunikasi internal, perencanaan, pengawasan, serta manajemen risiko memiliki kontribusi nyata dalam menentukan keberhasilan proyek. Semakin baik kualitas pengelolaan faktor internal, semakin tinggi peluang tercapainya target waktu, biaya, mutu, dan keselamatan proyek.
2. Faktor eksternal juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan proyek, dengan nilai t hitung sebesar 5,405 yang melebihi t tabel 2,025, serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan dan kondisi eksternal seperti regulasi pemerintah, koordinasi antar stakeholder, ketersediaan sumber daya eksternal, kebijakan publik, serta hubungan sosial-lingkungan berperan besar dalam memperlancar pelaksanaan pembangunan. Faktor eksternal yang kondusif membantu meminimalkan hambatan administratif dan sosial, serta memperkuat efektivitas implementasi di lapangan.
3. Secara simultan, faktor internal dan eksternal berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan pelaksanaan Proyek *Overpass*, dibuktikan melalui nilai F hitung sebesar 15,930 yang lebih besar dari F tabel 3,35, serta nilai signifikansi 0,000. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan proyek tidak hanya ditentukan oleh satu faktor secara terpisah, tetapi merupakan hasil interaksi kedua faktor tersebut. Kombinasi manajemen internal yang efektif dan dukungan eksternal yang kuat menjadi kunci utama dalam mencapai keberhasilan proyek.
4. Faktor eksternal merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap keberhasilan pelaksanaan proyek. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien beta sebesar 0,713, yang lebih tinggi daripada faktor internal dengan nilai beta 0,320. Dengan demikian, dalam konteks Proyek *Overpass*, faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, koordinasi lintas lembaga, dukungan masyarakat, dan kondisi lingkungan berperan lebih besar dalam menentukan keberhasilan proyek dibandingkan faktor internal. Dominasi ini juga menggambarkan karakteristik proyek infrastruktur publik yang sangat dipengaruhi oleh dinamika eksternal dan kolaborasi multi-stakeholder.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan manfaat yang diharapkan, maka beberapa saran dapat diberikan sebagai berikut:

1. Saran Teoritis

a. Pengembangan Kajian Akademik tentang Faktor Internal dan Eksternal dalam Proyek Infrastruktur

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas kajian terkait faktor-faktor keberhasilan proyek infrastruktur, khususnya pada proyek overpass dan jembatan layang. Studi mendatang disarankan menambahkan variabel lain seperti inovasi teknologi, budaya organisasi, kualitas desain, atau efektivitas koordinasi lintas lembaga untuk memperkaya model teoretis yang ada.

b. Penggunaan Metode Penelitian yang Lebih Luas dan Komprehensif

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan ukuran sampel yang lebih besar, atau menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) untuk memberikan kedalaman analisis dan validasi temuan, sehingga teori-teori manajemen proyek dapat dikembangkan lebih komprehensif.

c. Perluasan Objek Penelitian pada Berbagai Proyek Infrastruktur

Untuk memperkuat generalisasi teori, disarankan agar penelitian serupa dilakukan pada proyek infrastruktur lain seperti jalan tol, flyover kota besar, jembatan besar, atau proyek drainase. Hal ini akan memperkuat kontribusi akademik terkait variabel-variabel internal dan eksternal dalam keberhasilan proyek konstruksi.

2. Saran Praktis

a. Penguatan Kapasitas Internal melalui Perencanaan, Pengawasan, dan Peningkatan SDM

Mengingat faktor internal terbukti berpengaruh signifikan, pihak kontraktor maupun manajemen proyek perlu memperkuat sistem perencanaan, meningkatkan kompetensi SDM melalui pelatihan teknis dan manajerial, serta memperketat pengawasan lapangan agar pencapaian waktu, biaya, dan mutu dapat terjaga.

b. Optimalisasi Dukungan Eksternal dan Koordinasi Antar-Stakeholder

Karena faktor eksternal merupakan variabel paling dominan, penting bagi pengelola proyek untuk membangun hubungan yang lebih kuat dengan pemerintah daerah, masyarakat sekitar, lembaga perizinan, serta stakeholder lainnya. Koordinasi lintas sektor perlu dilakukan lebih intensif untuk mengurangi hambatan sosial, administratif, dan teknis selama proyek berlangsung.

c. Peningkatan Kepatuhan terhadap Regulasi Pemerintah dan Standar Teknis

Proyek Overpass perlu memastikan kepatuhan terhadap standar teknis, K3, AMDAL, serta peraturan perizinan lainnya. Penerapan standar yang konsisten dapat mengurangi risiko kegagalan teknis maupun kendala administratif yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan proyek.

d. Penguatan Sistem Manajemen Risiko Proyek

Mengingat proyek infrastruktur sarat risiko, pengelola proyek disarankan menerapkan sistem manajemen risiko yang terstruktur, mulai dari identifikasi, analisis, hingga mitigasi risiko. Hal ini penting untuk mencegah kejadian seperti keterlambatan, pembengkakan biaya, atau kecelakaan kerja.

e. Pemanfaatan Teknologi untuk Mendukung Efisiensi Proyek

Penggunaan teknologi seperti BIM (Building Information Modeling), digital monitoring, atau aplikasi manajemen proyek dapat meningkatkan akurasi perencanaan, mempercepat pengawasan, dan mempermudah komunikasi lintas aktor dalam proyek.

f. Evaluasi Rutin terhadap Kinerja Proyek dan Pelibatan Pemangku Kepentingan

Disarankan agar kontraktor dan tim pengawas melakukan evaluasi berkala terhadap progres proyek dan mengadakan forum dialog dengan stakeholder untuk memastikan

keselarasan tujuan, menghindari konflik, dan meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap proyek.

DAFTAR PUSTAKA

- ADB. (2020). Public–Private Partnership Monitor: Indonesia. <https://www.adb.org/publications/public-private-partnership-monitor-indonesia>
- Adhityas, R. W., Fitriani, H., & Arifin, D. Z. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Jalan Tol (Studi Kasus: Ruas Jalan Tol Simpang Indralaya –Prabumulih). *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(3), 1738–1753.
- Agsarini, I. (2015). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Proyek Terhadap Kinerja Proyek Konstruksi Di Provinsi Kalimantan Selatan. ITS.
- Amović, G., Maksimović, R., & Bunčić, S. (2020). Critical Success Factors for Sustainable Public-Private Partnership (PPP) in Transition Conditions: An Empirical Study in Bosnia and Herzegovina. *MDPI*, 12(17). <https://doi.org/10.3390/su12177121>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Asso, Y. (2024). Analisis Faktor Penunjang Keberhasilan Proyek Konstruksi Gedung Buddhi Dharma. *Konstruksi: Publikasi Ilmu Teknik, Perencanaan Tata Ruang Dan Teknik Sipil*, 2(1), 176–192. <https://doi.org/10.61132/konstruksi.v2i1.176>
- Belay, S., Goedert, J., Wollesenbet, A., & Rokooei, S. (2022). AHP based multi criteria decision analysis of success factors to enhance decision making in infrastructure construction projects. *Cogent Engineering*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311916.2022.2043996>
- Benu, S. M. (2025). The effect of project planning practices on the success of infrastructure projects in Nigeria. *International Journal of Social Research and Development*, 7(2).
- Berlianti, D. F., Abid, A. Al, & Ruby, A. C. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah untuk Analisis Data. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 1861–1864.
- Bima, M. H. P. (2024). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Kinerja Pekerjaan Konstruksi Provinsi Sulawesi Selatan. *JURNAL FLYOVER (JFO)*, 04(01), 78–86.
- Cinnong, A. A., Hamdi, F., & Latif, S. (2025). Strategic Role of Human Resource Quality in Construction Management Effectiveness : A Literature Review. *Jurnal LINEARS*, 8(2), 89–98.
- Damoah, I. S., Ayakwah, A., & Twum, P. (2022). Assessing public sector road construction projects' critical success factors in a developing econ-omy: Definitive stakeholders' perspective. *Journal of Project Management (Canada)*, 7(1), 23–34. <https://doi.org/10.5267/j.jpm.2021.7.003>
- Effendi, A. S. (2023). Analisis Keberhasilan Pelaksanaan Proyek Pembangunan Jalan Sidodadi-Sabara Kota Semarang Tahun Anggaran 2019 [UIN Sultan Agung]. http://repository.unissula.ac.id/28708/%0Ahttp://repository.unissula.ac.id/28708/2/20202000028_fullpdf.pdf
- Fauzan, M., Kuswanto, H., & Utomo, C. (2023). Implementación de financiación de infraestructura de autopistas de peaje en Indonesia: factores críticos de éxito desde la perspectiva de las empresas de autopistas de peaje. *International Journal of Financial Studies*, 11(4). <https://www.mdpi.com/2227-7072/11/4/135#B89-ijfs-11-00135>
- Fehan, H., & Aigbogun, O. (2022). Impact of External Environmental Factors on Construction Firms' Performance, Mediated By Institutional Pressures. *Civil Engineering Journal (Iran)*, 8(5), 967–984. <https://doi.org/10.28991/CEJ-2022-08-05-09>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponogoro.
- Hanifazaki, N. (2024). Mengeksplorasi faktor manusia dalam strategi manajemen biaya proyek ". Artikel Calon Pegawai Organik (CPO) Management Trainee "MENGEKSPLORASI, 23-868 Staff.
- Hermawati, N., & Sudibyo, T. (2024). METODE PELAKSANAAN OVERPASS SIDOWAYAH 1 DAN REVIEW DESIGN PILAR JEMBATAN OVERPASS PADA PEMBANGUNAN

JALAN TOL GEMPOL PASURUAN. Universitas Gadjah Mada.

- Issifu, R., & Agyapong, D. (2023). Monitoring and evaluation practices and project outcome of tech start-ups in Ghana: The moderating role of the Business environment. *Cogent Business & Management*, 10(3). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2279793>
- Jackson, E. N., & Priya, T. S. (2024). Identification and classification of construction-risk factors for Ghanaian construction projects: An integrated study with structural equation modelling. *Heliyon*, 10(22), e40397. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e40397>
- Jaldesa, A. (2025). The Effect of Stakeholder Management on Project Success: In the Case of MCG Construction PLC. *American Journal of Engineering and Technology Management*, 10(1), 6–20. <https://doi.org/10.11648/j.ajetm.20251001.12>
- Keya, C. S. (2024). PROJECT MANAGEMENT DYNAMICS AND IMPLEMENTATION OF MINISTRY OF HEALTH AND SANITATION SERVICES PROJECTS IN TURKANA COUNTY, KENYA (Issue May). Kenyatta University.
- Majed, A., Al-obaidly, G. A., Al-badaine, G., Mo-, S. S., Hammouri, Q., Ahmad, M., & Khasawneh, S. (2024). The impact of leadership styles on project success : The mediating role of team collaboration. *Journal of Project Management*, 9, 485–492. <https://doi.org/10.5267/j.jpmm.2024.7.001>
- Mulyoningtyas, R. R. I. K. (2022). Analisis Pengaruh Faktor Kritis pada Keberhasilan Proyek Data Desa Presisi. *Journal of Management and Business Review*, 19(1), 1–19. <https://doi.org/10.58707/ikhlas.v3i1.908>
- Natalia, M., Partawijaya, Y., . M., & . S. (2017). Analisis Critical Success Factors Proyek Konstruksi Di Kota Padang. *Jurnal Fondasi*, 6(2). <https://doi.org/10.36055/jft.v6i2.2632>
- Putri, A. P., Hasibuan, G. C. R., & Anas, M. R. (2025). Korelasi Antara Kompetensi Sumber Daya Manusia Dengan Keberhasilan Proyek Konstruksi Pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Provinsi Sumatera Utara. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 10(6), 8429–8436. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v10i6.59881>
- Rahman, R. A., Radzi, A. R., Saad, M. S. H., & Doh, S. I. (2020). Factors affecting the success of highway construction projects: The case of Malaysia. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 712(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/712/1/012030>
- Rauzana, A. (2023). The influence of project manager competencies on the success of construction projects: A case of Indonesia. *Problems and Perspectives in Management*, 20(4). [https://doi.org/10.21511/ppm.20\(4\).2022.06](https://doi.org/10.21511/ppm.20(4).2022.06)
- Rehan, A., Thorpe, D., & Heravi, A. (2024). Leadership practices and communication framework for project success – The construction sector. *Organization, Technology and Management in Construction*, 16, 204–223. <https://doi.org/10.2478/otmcj-2024-0016>
- Rono, A. K., & Juma, D. (2025). Drivers of Successful Implementation of Infrastructure Projects in Laikipia County , Kenya Drivers of Successful Implementation of Infrastructure Projects in Laikipia. *Journal of Entrepreneurship and Project Management*, 10(1), 71–87.
- Rostiyanti, S. F., Nindartin, A., & Kim, J. H. (2023). Critical success factors framework of value management for design and build infrastructure projects. *Journal of Design and Built Environment*, 23(1), 19–34. <https://doi.org/10.22452/jdbe.vol23no1.2>
- Santo. (2024). Pola Kemitraan Publik-Swasta dalam Pembangunan Infrastruktur. <https://pemerintahan.uma.ac.id/2024/05/pola-kemitraan-publik-swasta-dalam-pembangunan-infrastruktur/#:~:text=4,ditanggung oleh pemerintah secara tunggal>
- Santos, A. I., Sá, M. J., Santos, A. I., & Serpa, S. (2021). The Academic Supervisor of Higher Education Students ' Final Projects : A Gatekeeper of Quality ? The Academic Supervisor of Higher Education Students ' Final Projects : A Gatekeeper of Quality ? *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 10(1), 152–160. <https://doi.org/10.36941/ajis-2021-0013>
- Setiawan, T. H., & Ariadi, T. (2021). Indikator Keberhasilan Proyek Pembangunan Bangunan Gedung yang Dipengaruhi Faktor Internal Site Manager. *Jurnal Teknik Sipil*, 11(2), 128–134.
- Silva, G. A. S. K., & Warnakulasooriya, B. N. F. (2017). Criteria for Construction Project Success: A Literature Review. *SSRN Electronic Journal*, January 2016.

<https://doi.org/10.2139/ssrn.2910305>

- Simanjuntak, V. C., Imran, I., Moestopo, M., & Setio, H. D. (2022). The Evolution of Seismic Design Provisions in Indonesia's National Bridge Code. *Journal of Engineering and Technological Sciences*, 54(6). <https://doi.org/10.5614/j.eng.technol.sci.2022.54.6.14>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhiro, A. M. (2021). Analisis Faktor Utama Keberhasilan Proyek Konstruksi pada Proyek Pembangunan Rumah Sakit Regina Maris Kota Medan. *Skripsi*, 1(November), 1–8.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier. *Jurnal Edu Research*, 5(3), 121–125. https://doi.org/10.1163/9789004263925_015
- Wijayaningtyas, M., Seran, S., Mulyadi, L., & Inskandar, T. (2019). The Influence of External and Internal Factors on Labor Productivity in Building Construction Projects. *Seminar Nasional Infrastruktur Berkelanjutan 2019 Era Revolusi Industri 4.0*.
- Wu, Y., Wang, Y., Liu, H., Xie, L., Jiao, L., & Lu, P. (2024). Risk assessment of bridge construction investigated using random forest algorithm. *Scientific Reports*, 14(1), 1–13. <https://doi.org/10.1038/s41598-024-72051-5>
- Wulandari, E., & Saidi, W. I. S. (2021). Faktor-Faktor Eksternal Dan Internal Dalam Efektivitas Pelaksanaan Proyek Pembangunan Hotel Ashley Sabang. *Konstruksia*, 12(2), 88. <https://doi.org/10.24853/jk.12.2.88-104>.